

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada bulan september tahun 2020 terkait dengan keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Marga Abhinaya Abadi. Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk memberikan sanksi kepada perusahaan karena terlambat melaporkan kinerja keuangan untuk periode 2020. Sanksi diberikan karena sesuai pertimbangan mulai hari kalender ke-31 sampai hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut tetap tidak memenuhi kewajibannya tersebut. PT Marga Abhinaya Abadi tercatat hingga tanggal 30 desember 2020 belum menyampaikan laporan keuangannya sehingga dikenakan peringatan tertulis II dan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000.000.

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan tersebut terjadi karena pengaruh penyebaran covid-19 sehingga pada saat itu perusahaan mengalami penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, dan depresiasi nilai tukar mata uang asing, selain itu menurut data laporan keuangan perusahaan PT Marga Abhinaya Abadi bahwa selama tahun 2019, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 265.650.837.358 sehingga sampai dengan tanggal 31 desember 2019 perusahaan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp. 637.394.050.325. Selain itu, perusahaan juga tidak dapat memenuhi ketentuan untuk pemenuhan rasio keuangan dan beberapa persyaratan yang tidak boleh dilakukan yang wajib dipenuhi berdasarkan perjanjian utang bank. Maka kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Wareza, 2020).

Pada penelitian ini mengapa menggunakan perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Karena pada fenomena yang terjadi pada PT. Marga Abhinaya Abadi ini yang merupakan perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami *audit report lag* akibat pandemi covid-19. Karena sektor barang konsumen non-primer pada saat itu mendapatkan dampak lebih besar dari sektor lainnya. Seperti sektor konsumen primer, masyarakat pada saat itu walaupun sedang terdampak pandemi tetapi akan tetap melakukan transaksi pembelian untuk kebutuhan primernya, sedangkan pada saat itu masyarakat juga tidak bisa keluar untuk bepergian sehingga perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami kerugian dan mempengaruhi laporan keuangannya.

Saat ini perkembangan bisnis yang ada di Indonesia semakin lama menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat persaingan yang sangat ketat. Sejalan dengan itu perkembangan pasar modal pun menjadi sangat pesat. Perusahaan kini berlomba-lomba untuk berkembang dan dikenal luas dengan menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan yang terdaftar menjadi bagian perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor karena dari laporan keuangan tersedia informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan prasyarat normatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor. PT Marga Abhinaya Abadi juga merupakan perusahaan yang termasuk perusahaan *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berarti perusahaan tersebut wajib untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik, salah satunya adalah penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan kemampuan penyajian informasi saat dibutuhkan. Informasi akan kehilangan kapasitasnya jika lewat

waktunya dari saat yang dibutuhkan tersebut. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022. Laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan wajib memuat informasi yang sama dengan laporan keuangan berkala yang diumumkan kepada masyarakat. Laporan keuangan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan mengenai laporan tahun pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, dan disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit. Perusahaan publik atau emiten yang belum menyampaikan atau mengumumkan laporan keuangan tahunan dalam batas waktu sebagaimana ditentukan, dinyatakan tidak menyampaikan atau mengumumkan apabila laporan keuangan tidak disampaikan atau diumumkan paling lama enam bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporannya keuangannya akan memberikan kesan buruk kepada investor yang menanamkan dana pada kegiatan perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan akan mengubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar modal. Salah satu reaksi dari pasar adalah perubahan harga saham perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa peraturan tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu pelaporan keuangan.

Audit report lag merupakan lamanya waktu perusahaan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit membuat kesan buruk pada perusahaan serta menghambat pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan tersebut.

Hal ini juga dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan dan juga berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan (Budhiarta et al., 2017). Sesuai dengan peraturan yang mengatur sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP/307/BEJ/07/-2004 tentang sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Bursa Efek menetapkan apabila mulai tanggal sejak dilampauinya batas waktu penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya. Maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sebanyak 64 dari total 690 perusahaan yang tercatat telah dikenakan surat peringatan tertulis I karena tidak melakukan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahun buku 2018. Adapun contoh kasus yang terjadi pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir pada 31 desember 2017 yaitu sebanyak 10 perusahaan yang tercatat mendapatkan surat peringatan tertulis III dan denda Rp. 150.000.000. Dimana dua perusahaan melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai oleh Bursa, sedangkan delapan perusahaan lainnya memperoleh sanksi perpanjangan suspensi perdagangan Efek oleh Bursa.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa fenomena dan kasus yang terjadi pada perusahaan tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*), dan juga beberapa penelitian terdahulu yang diambil sebagai referensi. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini bermaksud untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya profitabilitas, *fraud*, reputasi auditor dan pergantian auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit, karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi (Rachmawati, 2019). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu.

Selain profitabilitas terdaftar faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *Fraud*. *Fraud* merupakan suatu penipuan yang sengaja dilakukan, yang bisa menimbulkan kerugian pada pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku keuangan atau kelompoknya, selain itu *fraud* merupakan suatu kondisi yang bisa ditemukan oleh seorang auditor dalam kegiatan audit. Auditor mungkin akan menemukan berbagai macam temuan yang bisa terjadi di lapangan. Tidak hanya itu, mungkin auditor juga akan melihat berbagai macam cara yang dilakukan oleh pelaku *fraud* dalam melakukan tindak *fraud* serta siapa saja yang memungkinkan melakukan *fraud* ketika terdapat peluang (Saputro & Machdar, 2015)

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor melalui kantor akuntan publik tempat mereka bekerja. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan reputasi baik dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi kepada publik akan kinerja perusahaan tersebut secara akurat dan terpercaya dapat membantu meningkatkan kredibilitas dari laporan itu. (Makhabati & Adiwibowo, 2019) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi baik cenderung memiliki sumber daya auditor yang banyak serta auditor tersebut berkompeten atau cukup mahir di bidangnya, dan

pekerjaannya juga didukung dengan sistem pengendalian yang lebih canggih, sehingga laporan hasil auditan lebih akurat.

Pergantian auditor merupakan adanya pergantian antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. (Listiana & Susilo, 2012) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan putusannya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian digantikan dengan auditor yang baru. Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru.

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* seperti (Hasanah, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag* begitupun penelitian (Firmansyah & Amanah, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Adapun penelitian yang membahas tentang *fraud* dilakukan oleh (Widharma & Susilowati, 2020) menyatakan bahwa *fraud* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor yang dilakukan oleh (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan penelitian mengenai pergantian auditor yang dilakukan oleh (Lumban Gaol & Sitohang, 2020) menyatakan bahwa pergantian auditor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan karena ingin menguji kekonsistenan pada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan pada penelitian ini menggunakan

variabel *fraud* menjadi variabel independen yang pada penelitian sebelumnya *fraud* biasa dijadikan variabel dependen. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *fraud* terhadap *audit report lag* masih sangat sedikit. Selain itu perbedaan lain pada penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian ini juga menggunakan laporan keuangan dari periode tahun 2018 sampai 2021. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, *Fraud*, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah digambarkan pada latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Fraud* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud* terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya pada konsentrasi auditing
 - b. Untuk memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan dan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana memahami pengaruh profitabilitas, *fraud*, reputasi auditor dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*
 - b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang akan menjadi dasar untuk menyumbangkan pikiran dan saran-saran yang dapat membantu pihak perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang mengalami *audit report lag*
 - c. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran, dan menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai audit.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adapun ruang lingkup penelitian ini ditekankan pada variabel independen profitabilitas, *fraud*, reputasi auditor dan pergantian auditor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Diteliti menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data tahunan dengan periode 2018-2021.

1.6 Sistematika Pelaporan

Hasil dan pembahasan atas masalah penelitian akan dituangkan ke dalam sistematika pelaporan. Sistematika pelaporan hasil penelitian disusun terinci dalam 5 (lima) bab dan subbab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori yang digunakan, pengertian atau definisi dan penjelasan dasar yang diambil dari referensi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel independen dan dependen, metode pengolahan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian ini dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran yang berguna bagi penelitian dimasa yang akan datang.